

AISYAH DAN PERANG JAMAL

(Potret politik perempuan pada masa Khalifah Ali bin abi Thalib)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora S.Hum**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh :

**RATNANI SUMINAR
NIM. 98122131**

**JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

Dra. Himayatul Ittihadiyah
Dosen Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 10 Desember 2003

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksian baik dari segi isi maupun teknik penulisan terhadap skripsi saudara:

Nama : Ratnani suminar

NIM : 98122131

Jurusan : SPI

Judul : **Aisyah dan Perang Jamal**

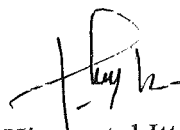
(Potret Politik Perempuan pada Masa Khalifah Ali bin Abi
Talib)

maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan dalam waktu dekat ke Sidang Munaqasyah Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dra. Himayatul Ittihadiyah
NIP. 150 270 220



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Tilpun (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**AISYAH DAN PERANG JAMAL (POTRET POLITIK PEREMPUAN PADA
MASA KHALIFAH ALI BIN ABI THALIB)**

Diajukan oleh :

N a m a : RATNANI SUMINAR
N I M : 98122131
Program : Sarjana Strata 1
Jurusan : SPI

telah dimunaqasyahkan pada hari : **Rabu** tanggal : **17 Desember 2003** dengan nilai : **B** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah,

Ketua Sidang,

Dr. M. Abdul Karim, MA., MA.
NIP. 150290391

Sekretaris Sidang,

Maharsi, M.Hum.
NIP. 150299965

Pembimbing/merangkap Penguji,

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
NIP. 150270220

Penguji I,

Drs. H. Maman Abdul Malik Sy, MS
NIP. 150197351

Penguji II,

Ali Sodikin, S.Ag., M.Ag
Nip. 150289392



Yogyakarta, 22 Desember 2003

Prof. Dr. H. Machasin, M.A.
NIP. 150201334

MOTTO



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*“Jika hak-hak wanita merupakan masalah
bagi kaum laki-laki Muslim modern,
hal itu bukan karena al-Qur’an ataupun hadis Nabi,
bukan pula karena tradisi Islam.
Melainkan semata-mata karena hak tersebut
bertentangan dengan kepentingan kaum elit laki-laki”
(Fatima Mernissi)*

PERSEMBAHAN

*Terima kasih yang tulus buat mimih dan bapak
Atas pengorbanan dan kasih sayang yang selama ini tercurah*

Adikku Anita

*Jangan pernah ada kata menyerah
Teman “setia” ku yang telah merumahkan rinduku
Buat teman-temanku di Fakultas Adab
Terima kasih atas persahabatannya
Semoga tetap mengalir*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين أشهد ان لا إله إلا الله
وأشهد ان محمدا رسول الله اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه
أجمعين أما بعد.

Tiada yang layak penulis haturkan pertama kali, kecuali ungkapan rasa syukur kehadiran Ilahi Rabbi, karena dengan petunjuk dan pertolongannya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini, telah mendapat bantuan dari beberapa pihak, baik yang bersifat moril maupun material, karena itu penulis mengucapkan terima kasih khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Machasin M.A. selaku Dekan Fakultas Adab.
2. Drs. Badrun Alaena, M.Si. dan Ali Sodiqin S.Ag, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan.
3. Ibu Dra. Himayyah Ittihadiyyah selaku Pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan.
4. Bapak Herman dan emih Totih tercinta serta adikku Anita yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan baik moril maupun materiil dalam menyelesaikan studi di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Belahan jiwaku, A'Dedi, terima kasih atas dorongan dan motivasinya, serta arahan-arahnya untuk menuju ke arah yang lebih baik.
6. Teman-teman Fakultas Adab yang telah banyak memberikan keceriaan dan persahabatan.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis pribadi maupun pembaca sekalian. Amin.



Yogyakarta, 09 Desember 2003

Penulis,

Ratnani Suminar



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SISTEM TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	'illah

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakah al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

فعل	Fatḥah	ditulis	<i>a</i>
		ditulis	<i>fa'ala</i>

نَكَرَ	Kasrah	ditulis	i
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	z
		ditulis	u
		ditulis	y

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	ā
		ditulis	jāhiliyyah
2	Fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	ā
		ditulis	tanṣā
3	Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	ī
		ditulis	karīm
4	Ḍammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	ū
		ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati بَيْنَكُمْ	ditulis	ai
		ditulis	bainakum
2	Fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	au
		ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

النَّمِ	ditulis	a'antum
اَعَدَدْتِ	ditulis	u'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'm syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “al”

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي القروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

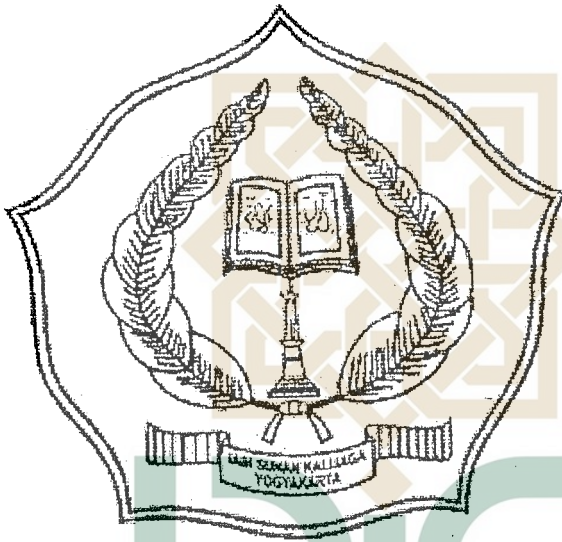
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA	viii
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II	AISYAH SEBELUM PERANG JAMAL	
	A. Latar Belakang Keluarga	13
	B. Kehidupan Aisyah bersama Rasulullah SAW	15
	C. Kehidupan Aisyah Pasca Nabi Muhammad SAW Wafat	21
	1. Posisi Aisyah di akhir pemerintahan Usman	23
	2. Hubungan Aisyah dan Khalifah Usman bin Affan	31
BAB III	PERANG JAMAL	
	A. Latar Belakang Perang Jamal	34
	1. Ali bin Abi Thalib menjadi Khalifah	34
	2. Pasukan Aisyah dan Agresinya	36
	3. Perjalanan Aisyah (Pasukan Unta) menuju Bashrah	39
	4. Perjalanan Ali menuju Pasukan Unta di Bashrah	42
	B. Peperangan	48
	C. Kalahnya Pasukan Unta dan Usainya Peperangan	52
	1. Korban-korban yang gugur	53
BAB IV	ANALISIS TENTANG PERAN POLITIK AISYAH	
	A. Motivasi Aisyah dalam Perang Jamal	55
	B. Implikasi Peran Politik Aisyah terhadap Perempuan	58

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	70
	B. Saran-saran	72
DAFTAR PUSTAKA		73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		77



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aisyah adalah putri Abu Bakar al-Şiddiq dan ibunya bernama Ummu Rumam. Aisyah dilahirkan pada tahun keempat, sesudah Nabi diutus menjadi Rasulullah. ia dinikahi Rasulullah ketika usianya belum genap sepuluh tahun. Aisyah istri ketiga Rasulullah yang paling dicintainya. Sebelumnya, Rasulullah menikah dengan Siti Khadijah dan istri keduanya bernama Saudah binti Zum'ah.¹

Para pakar sejarah yang mencatat kebangkitan pemikiran dan kebudayaan Islam sejak zaman kenabian, tidak akan melupakan Aisyah binti Abu Bakar Şiddiq. Sejarah telah mencatat keagungan karya, ilmu, dan keutamaanya yang sangat mulia lagi mengagumkan. Memang bukan hal yang aneh bila Aisyah mencapai tingkat yang tinggi dalam ilmu dan kecerdasan, menjadi rujukan dan sunnah, dan menjadi acuan kaum Muslimin dalam menyempurnakan urusan agama, karena ia putri Abu Bakar Şiddiq yang mewarisi karakter ayahnya, istri Rasulullah yang paling dicintainya.²

Pada awal Islam, kaum wanita muslim tidak memainkan peran dalam urusan-urusan masyarakat, meskipun dengan adanya semua hak yang telah diberikan Islam kepada mereka, yang seringkali sama dengan hak yang diberikan kepada kaum laki-laki. Ketika para sahabat Nabi bermusyawarah di antara sesama

¹ Amru Yusuf, *Istri Rasulullah Contoh dan Teladan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm 41-42.

² Aba Firdaus al-Halwani, *Wanita-wanita Pendamping Rasulullah*, (Yogyakarta: al-Mahalli Press, 1999), hlm. 235-236.

meraka sesudah wafat Nabi untuk menentukan penggantinya, di sebuah tempat pertemuan yang dikenal sebagai *Šaqifah Bani Sa'idah* tak seorangpun wanita yang dilaporkan telah berperan serta dalam majlis tersebut.³

Lantas, bagaimana mengenai Aisyah istri Nabi yang memimpin perlawanan bersenjata terhadap khalifah Ali yang memerintah pada masa itu? Nabi wafat di Madinah pada hari Senin tanggal 08 Juni 632 M, ketika istri beliau Aisyah baru berumur 18 tahun. Pada umur 42 tahun, terjun ke medan tempur mengepalai sebuah angkatan tentara yang menentang keabsahan khalifah keempat, Ali. Ini terjadi di Bašrah⁴ pada tanggal 04 Desember 656 M. Tidaklah tindakan menentang khalifah dengan membangkitkan rakyat untuk memberontak dan melakukan perang saudara merupakan partisipasi dalam kehidupan politik⁵.

Khalifah Abu Bakar, Umar dan pemuka sahabat yang lainnya banyak bertanya pada Aisyah tentang persoalan yang begitu rumit, di sinilah wilayah peran Aisyah. Dengan daya intelektualnya yang tinggi dia dijadikan pemimpin di antara istri-istri Nabi, dalam arti istri-istri Nabi itu merujukkan permasalahan-

³ Sebagaimana dikutip dalam bukunya Muhammad ibn Abdallah ibn Sulaiman Arafah, *Huquq al-Mar'ah fi al-Islam*, edisi ke-3 (t.tp: al-Maktab al-Islam, 1980), hlm. 149. Yang berbunyi "Kami tak punya bukti tentang peran serta mereka dalam pemulihan ketiga orang khalifah ortodok berikutnya dalam seluruh sejarah Islam tidak ada sebutan tentang peran serta kaum wanita di sisi kaum lelaki dalam mengarahkan persoalan-persoalan negara, apakah dalam pengambilan keputusan politik ataupun perencanaan strategis".

⁴ Bašrah adalah sebuah ibu kota propinsi dan merupakan kota kedua terbesar di Irak. Kota ini dibangun tahun 638 M oleh sahabat Sa'ad bin Abi Waqash, ketika ia melakukan penyerbuan ke Persia. Kota ini terletak di Shattel Arab di bagian tenggara Irak, sekitar 115 km dari Teluk Persia dan sekitar 15 km dari Sungai Tigris. 95 % penduduknya bermazhab Sunni. Arsitek kota ini dipercayakan pada 'Utbah bin Ghazwan dengan mempekerjakan 800 orang pekerja. 'Utbah menamakan kota ini sesuai dengan jenis bahan yang dipergunakan dalam bangunan yaitu *al-Bašrah*, yang berarti sejenis batu putih. (Lihat Ensiklopedia Agama dan Filsafat, karya Dr. Muchtar Effendy, SE).

⁵ Fatima Mernissi, *Wanita dalam Islam*, (Bandung: Pustaka, 1991), hlm. 5 – 6.

permasalahan kepada Aisyah dan masyarakat yang hendak meminta perlindungan kepada mereka paling tidak harus melewati Aisyah terlebih dahulu.

Ketika pemerintahan beralih kepada Usman bin Affan, Aisyah masih dalam posisi seperti semula. Ia berfatwa kemudian mentransformasikan hadis, serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan sama sekali tak terpengaruh oleh kelemahan-kelemahan Usman yang sering dijadikan isu tidak sehat oleh masyarakat maupun isu-isu yang sengaja dilontarkan oleh para provokator. Peran ini terus berlanjut hingga akhir pemerintahan Usman dan baru kemudian ia terpengaruh setelah situasi sosial politik berubah. Pada masa itu Aisyah sudah bergerak untuk mengadakan pergerakan oposisi yang sangat ekstrim kepada Usman. Di sini penulis melihat bahwa Aisyah telah memulai pergerakan yang baru pada masa Khalifah Usman, di mana hal ini pada masa Abu Bakar dan Umar tak pernah dilakukan, ia sekarang dengan terang-terangan memasuki wilayah politik dan menentang terhadap kebijakan-kebijakan Usman yang banyak meresufle menteri-menteri sebelumnya. Ia dengan berani mengemukakan argumentasi dengan sangat vokal sehingga pada saat itu timbul perselisihan yang sangat tajam, di mana Aisyah sendiri tidak sadar akan masuknya berbagai kepentingan-kepentingan tertentu. dan terbunuhnya khalifah Usman bin Affan ditangan para pengacau.⁶

Usman terbunuh dan Ali diangkat menjadi khalifah, Penyebab utama pertentangan antara Aisyah dan khalifah Ali dikarenakan khalifah Ali belum menindak orang-orang yang membunuh Usman, dan Ali juga memperlihatkan

⁶ Said al-Afghani, *Pemimpin Wanita di Kancah Politik Studi Pemerintahan Aisyah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 1-2.

sikap yang tidak pasti dalam menegakkan hukum, terhadap para pembunuh khalifah Usman.

Sehubungan dengan itu maka Aisyah binti Abi Bakar, istri Nabi yang biasa dipanggil dengan *Ummul Mukminin* itu, segera berangkat meninggalkan ibukota Madinah menuju kota Mekkah. Tindakannya itu disusuli oleh Zubair ibn Awwam dan Talhah ibn Ubaidillah. Ketiga tokoh itu sudah mempunyai harapan yang tipis bahwa hukum akan ditegakkan, karena menurut persepsi ketiga tokoh itu, khalifah Ali sudah terikat di dalam menetapkan kebijaksanaannya karena ia didukung oleh pasukan-pasukan kaum perusuh. Oleh karena itu, mereka tidak merasakan terikat lagi kepada kewajiban bai'at, karena pihak *al-Imām* sendiri yakni khalifah Ali sudah tidak memenuhi syarat bai'at yang mereka ajukan sebelumnya.

Ketiga tokoh itu kemudian menggerakkan kabilah-kabilah Arab di dalam wilayah Hijaz dan Arabia Selatan untuk menuntut balas atas darah khalifah Usman. Ketiga tokoh itu bukan keluarga Umayyah. Justru gerakan mereka itu terpisah dari gerakan-gerakan keluarga Umayyah di Syria. Mereka bergerak untuk memaksa khalifah Ali untuk menegakkan hukum sepanjang syari'at Islam. Sebab, kalau hukum Islam tidak ditegakkan kali ini, maka tragedi serupa akan menjadi tradisi untuk masa selanjutnya.⁷

Perang Jamal adalah peperangan antara umat muslim pertama dalam lembar sejarah umat Islam. Goncangan fitnah di dalam komunitas yang banyak

⁷ Joesoef Sou'yb, *Sejarah Daulat Khulafaur Rasyidin*, (Jakarta: Bulan Bintang, cet I, 1979), hlm. 471 – 472.

memakan korban. Fenomena itu terus berkibar dalam lembaran sejarah sebagai umat Islam. Setidaknya kasus perang Jamal yang di pelopori oleh Aisyah isteri nabi bisa di jadikan contoh atau cerminan dimasa kini. Bahwa seorang isteri nabi pun bisa memberontak dan bisa menjadi seorang pemimpin. Tentu ini sebagai langkah untuk tidak lagi mengesampingkan peran perempuan.

Dari wacana itu, dapat ditangkap bahwa Aisyah dengan kecerdikan yang dimilikinya. ia dapat melakukan hal-hal alternatif selain tugas rutinnnya sebagai ibu rumah tangga. Ia mampu melakukan suatu pergerakan yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Dengan kemampuannya pula, perempuan dapat menangani persoalan-persoalan besar yang akan membuktikan kepada kaumnya bahwa perempuan mempunyai hak yang sama dengan laki-laki, yang membedakannya adalah ketakwaan dihadapan Tuhan. Tidak sama dengan pandangan kaum laki-laki yang selama ini cenderung meremehkan mereka, dan beranggapan bahwa segala kelebihan hanya dimiliki oleh kaum laki-laki saja.⁸

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Deskripsi di atas menunjukkan bahwa ada beberapa persoalan yang harus dijawab Perang Jamal yang dipelopori oleh Aisyah serta bagaimana implikasinya terhadap kemajuan peran perpolitikan perempuan. Selain itu juga, agar penelitian ini memiliki *point centre* yang jelas, maka harus dirumuskan beberapa masalah, yaitu :

1. Bagaimana latar belakang kehidupan Aisyah?

⁸ Said al-Afghani, *Pemimpin Wanita*, hlm. 292-293.

2. Bagaimana setting historis terjadinya Perang Jamal?
3. Bagaimana kontribusi Aisyah terhadap perpolitikan perempuan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Ujung dari kembara adalah mencari tempat singgah. Ibarat sebuah siklus, perjalanan karya ilmiah ini pun mengalami fase-fase yang harus dituntaskan satu persatu. Ada tiga hal yang harus dijawab sebagai konsekuensi logis dari permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu:

Pertama, untuk mengetahui latar belakang kehidupan Aisyah.

Kedua, untuk mengetahui setting historis terjadinya Perang Jamal dan peran Aisyah.

Ketiga, untuk mengetahui sejauh mana kontribusi Aisyah terhadap peran politik perempuan dalam sejarah Islam.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah untuk menghidupkan wacana. bahwa dalam sejarah Islam perempuan mempunyai hak yang sama dengan laki-laki dalam bidang politik, dengan memahami peran Aisyah dalam Perang Jamal (656 M) dan untuk menambah khazanah penulisan sejarah pergerakan perempuan di Fakultas Adab.

D. Kajian Pustaka

Ada beberapa buku yang membahas tentang peranan politik Aisyah pada Perang Jamal yang memberikan kontribusi terhadap wacana tentang peran

perpolitikan perempuan dalam sejarah Islam, di mana dalam bahasa *gender* perempuan mempunyai hak yang sama dengan laki-laki.

Buku-buku tersebut antara lain:

1. *Pemimpin Wanita di Kancah Politik (Studi Sejarah Pemerintahan Aisyah)*, karya Sa'id al-Afghani tahun 1946 yang diterbitkan oleh Pustaka Pelajar. Buku ini mengulas dengan panjang lebar tentang kronologi kejadian Perang Jamal dan mengkaji sepak terjang politik yang dimainkan Aisyah. Penulis buku ini menghabiskan waktu sepuluh tahun dalam penelitian mengenai Aisyah, yang menurutnya demi untuk menjelaskan kepada kaum Muslimin tentang sebuah persoalan yang telah menjadi mendesak sejak masuknya modernisasi yakni kaitannya antara wanita dan politik.
2. *Wanita dalam Islam*, karya Fatima Mernissi tahun 1991 yang diterbitkan oleh Pustaka. Dalam buku ini dikatakan bahwa pada hakekatnya perempuan dan laki-laki sama kedudukannya dalam bidang politik, berdasarkan dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis Nabi.
3. *Sejarah Khulafaur Rosyidin* karya Jeosoef Sou'yb tahun 1979 yang diterbitkan oleh Bulan Bintang, yang mengupas tentang masalah biografi keempat khalifah sekaligus menerangkan tentang kepemimpinan pemerintah dari masing-masing khalifah tersebut.
4. *Wanita dan Politik dalam Pandangan Islam*, karya Hibbah Rauf Izzat yang diterjemahkan oleh Burhanuddin Fanani tahun 1997 yang diterbitkan oleh Remaja Rosdakarya. Hibbah Rauf Izzat adalah salah seorang generasi Islam yang telah menyajikan pemikiran yang berharga tentang wanita

Islam. Dalam buku ini, wanita Muslim akan mengembalikan kepercayaan diri dan kebanggaan terhadap identitas sebagai Muslim serta menjadi jawaban penting terhadap serangan dan pemikiran Barat yang akan memperlihatkan kebobrokan mereka. Buku inipun akan menyegarkan kembali pandangan kita terhadap kedudukan seorang Muslimah, masalah emansipasinya, dan partisipasinya dalam kegiatan politik yang sesuai dengan pandangan Islam.

E. Landasan Teori

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan sosiologi. Secara metodologis, penggunaan sosiologi dalam sejarah itu sebagaimana dijelaskan oleh Weber, adalah bertujuan untuk memenuhi arti subyektif dari perilaku sosial, bukan semata-mata menyelidiki arti obyektifnya. Dari sinilah tampak bahwa fungsionalisasi sosiologi mengarahkan pengkajian sejarah kepada pencarian arti yang dituju oleh tindakan individual berkenaan dengan peristiwa-peristiwa kolektif. Sehingga kemampuan teoritislah yang akan mampu membimbing sejarawan dalam menentukan motif-motif dari suatu tindakan atau faktor-faktor dari suatu peristiwa.⁹

Di dalam pembahasan tema di atas, penulis mencoba menggunakan pendekatan teori sosial-politik,¹⁰ karena dalam kerangka kajian perempuan kita

⁹ Sartono Kartodirdjo, *Pemikiran Perkembangan Historiografi Indonesia: Suatu Alternatif*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1982), hlm. 54.

¹⁰ Bryan Turner, *Teori-teori Sosiologi Modernitas Postmodernitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 299.

dapat menemukan jalinan hubungan antara perempuan dan praktek politik yang telah begitu sempurna bila dilihat dari dua konsep yang mendasar; konsep peran dan konsep hak. Konsep peran didasarkan kepada penggunaan peran politik bagi perempuan melalui teori peran yang dikristalkan dengan dasar ilmu sosial.

Ada beberapa unsur yang dapat dijadikan untuk mendefinisikan peran sebagai berikut:

- a. Tumpuan perhatian peran: pemikiran khusus yang memainkan peranan. Perilaku yang mesti dilalui olehnya dalam kondisi tertentu. Pemikiran-pemikiran ini mencerminkan kaidah-kaidah yang dibuat oleh masyarakat, kepribadian yang dimainkan peranan untuk mencapai harapan-harapan tersebut.
- b. Perilaku peran, yaitu tindakan-tindakan yang dilakukan individu yang menempati kedudukan tertentu yang bertumpu kepada apa tindakan-tindakan yang telah terjadi dan tidak bertumpu kepada apa yang seharusnya dilakukan.¹¹

Adapun yang dimaksudkan dengan politik yaitu usaha-usaha yang di tempuh warga negara untuk membicarakan dan mewujudkan kebaikan bersama.¹² Jadi pemberontakan yang dilakukan oleh Aisyah dalam Perang Jamal (656 M) menentang kekhalifahan Ali, memberikan banyak kontribusi pada kemajuan perempuan akan hak yang sama dalam berpolitik, untuk masa sekarang dan masa yang akan datang, di mana perempuan selama ini selalu dianggap tidak mampu.

¹¹ Hibbah Rauf Izzat, *Wanita dan Politik dalam Pandangan Islam*, (terj.) Burhanuddin Fanani, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet I, 1997), hlm. 60 – 61.

¹² Ramlan Subakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: Grasindo, 1992), hlm. 1-2.

F. Metode Penelitian.

Studi dalam pembahasan masalah ini bercorak kepustakaan (*library research*) dalam arti, semua datanya berasal dari bahan-bahan tertulis yang berkenaan dengan masalah yang sedang dibahas.

Sebagaimana pembahasan di atas, maka objek material yang penulis angkat adalah Aisyah, sebagai istri Nabi sekaligus sebagai salah seorang tokoh perempuan. Sedangkan objek formal dari penelitian ini, penulis lebih berkonsentrasi pada Perang Jamal dan keterlibatan Aisyah dalam kancah politik.

Dalam pembahasan skripsi kali ini, penyelidikan lebih bersifat deskriptif yang pengolahannya menggunakan analisis non statistik, sedangkan metodologinya dibagi menjadi dua tingkatan:

1. Metode pengumpulan data.
2. Metode pengolahan data.

Dalam pengumpulan data yang dilakukan adalah pelacakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku karya Sa'id al-Afghani dengan judul “*Aisyah wa Syiyasyah*”, (diterjemahkan oleh Moch. Syarifudin dengan judul “*Pemimpin Wanita di Kancah Politik, Studi Sejarah Pemerintahan 'Aisyah*”, diterbitkan atas kerjasama Pustaka Pelajar dan Pustaka LP2IF, t.th).

Sedangkan dalam pengolahan data dibagi menjadi dua tahap, yakni deskripsi dan analisis isi, dan dalam pengolahannya, penulis menggunakan corak berfikir:

- a. Induktif, yakni pembahasan bertitik tolak dari data-data yang sifatnya khusus, kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Interpretatif, yakni metode analisis data yang bersifat menentukan nilai.

Dengan demikian, metode yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini bersifat deskriptif – analitis.

G. Sistematika Pembahasan.

Untuk memperoleh suatu karya ilmiah yang sistematis dan konsisten maka perlu adanya pembahasan yang dikelompokkan menjadi beberapa bagian sehingga mudah dipahami oleh para pembaca.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini dibagi dalam lima bab. *Bab pertama* adalah pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan yang terakhir sistematika pembahasan. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum.

Bab kedua, tentang biografi Aisyah yang meliputi latar belakang keluarga serta kecerdasannya, pernikahan Aisyah dengan Rasulullah serta kehidupan Aisyah pasca nabi Muhammad wafat. Dan keikutsertaan dalam pemerintahan usman di tulis secara panjang lebar, karena ini merupakan akar masalah terjadinya sengketa.

Bab, ketiga, pada bab ini penulis mengawalinya pada masa khalifah Ali bi Abi Thalib yang mana pada masa kekhalifahannya Ali mewarisi pemerintahan

yang kacau. guncangan-guncangan yang terjadi dari umat Islam itu sendiri. Ketika Ali menjadi khalifah timbul ketidakpuasan di kalangan sebagian pemuka Bani Umayyah dan ketidakpuasan itu juga dilakukan oleh tiga serangkai yaitu Aisyah, Talhah dan Zubair yang menuntut atas terbunuhnya Usman. Meski ada upaya perdamaian, tetapi di antara kedua pasukan ada para pengacau. hingga terjadilah Perang Jamal, perang pertama yang terjadi dalam sejarah Muslim.

Bab keempat analisis tentang peran politik Aisyah, serta kontribusi Aisyah terhadap perpolitikan perempuan. Pada bagian ini akan diuraikan beberapa pendapat yang saling kontradiktif tentang peranan perempuan di dalam politik Islam.

Bab kelima merupakan penutup dari rangkaian proses penulisan karya ilmiah ini, berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Aisyah adalah putri Abu Bakar yang diberi gelar As-Şiddiq, ibunya bernama Ummu Ruman. Ia dilahirkan pada tahun keempat kenabian. Aisyah perempuan yang cerdas, pendidikan awal ia peroleh dari ayahnya Abu Bakar. Abu Bakar adalah seorang pemuka Quraisy yang keilmuannya cukup luas. Aisyah diperisteri oleh Nabi pada umur enam tahun. Umur sembilan tahun ia hijrah ke Madinah lalu serumah dengan Nabi. Pendidikan lanjutan ia peroleh langsung di bawah pengarahannya langsung dari guru besar sepanjang sejarah Islam. Tak heran apabila keilmuannya melebihi para sahabat, bahkan para sahabat sering bertanya pada Aisyah baik saat Nabi masih ada ataupun sudah meninggal. Di seluruh dunia, ia diakui sebagai pembawa riwayat yang paling otentik dalam ajaran Islam.
2. Sepeninggal Nabi wafat, bergantilah sistem pemerintahan menjadi kekhalifahan yang diduduki oleh para sahabat Rasul yang paling setia. Pada pemerintahan Abu Bakar dan Umar bin Khattāb, Aisyah sama sekali tidak melakukan peran politik, karena kedua khalifah di dalam pemerintahannya tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan. Ketika pemerintahan beralih kepada Usman bin Affān, Aisyah melihat kelemahan pemerintahan Usman yang segala sesuatunya dipercayakan kepada kaum

kerabatnya. Sehingga banyak pemberontakan-pemberontakan yang dilakukan rakyat, karena kebijakan yang dilakukan Usman dan kerabatnya sangat merugikan rakyat. Keterlibatan Aisyah dalam pemerintahan Usman hanya menengahi masalah di antara Usman dengan rakyat. Huru-hara tetap saja ada, hingga terbunuhnya Khalifah Usman yang sudah tua itu. Saat Usman terbunuh, Aisyah sedang menunaikan ibadah haji ke Makkah. Ia mendengar Ali menduduki kursi kekhalifahan. Tetapi Ali tidak menindak orang-orang yang telah membunuh Usman. Dan dengan itu Aisyah bersama sahabat Nabi yaitu Talhah dan Zubair, mengadakan gerakan oposisi terhadap Ali. Dan terjadilah peperangan yang pertama dalam Islam, yang di namakan Perang Jamal. Baik Ali atau Aisyah merasa menyesal, atas terjadinya peperangan yang banyak menumpahkan darah itu.

3. Keikutsertaan Aisyah dalam Perang Jamal, setidaknya bisa menjadi pembelajaran bagi kaum perempuan di masa kini. Di mana seorang perempuan di zaman dulu sekalipun bisa memainkan peranan yang sama dengan laki-laki. Dalam al-Qur'an Allah memerintahkan kepada semua umatnya baik perempuan atau laki-laki untuk menjadi khalifah di muka bumi ini.

B. Saran-saran

Dengan keikutsertaan Aisyah dalam Perang Jamal, maka ada beberapa yang harus disarankan:

1. Seharusnya tidak ada lagi diskriminasi terhadap perempuan yang terjun ke dalam dunia publik, dengan yang dicontohkan oleh Aisyah, perempuan harus bangkit dan mensejajarkan dirinya dengan laki-laki.
2. Kepada para ulama yang konservatif sudah saatnya pemikirannya direnovasi atau direformasi karena pendapat itu sudah tidak sejaman dengan keadaan yang sudah modern. Di mana laki-laki dan perempuan ikut berpartisipasi dalam kehidupan sosial.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

- Abbas Mahmud al-Akkad, *Ketakwaan Ali bin Abi Thalib r.a.*, (terj.) Bustami Agani dan Zainal Abidin Ahmad, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Ahmad Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, jilid. I, Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, cet. 6, 2003.
- Acmad Satori Ismail. *Fiqih Perempuan dalam Feminisme, Membincangkan Feminisme Diskursus Gender Perspektif Islam*, Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- Abu A'la al-Maududi, *Khalifah dan Kerajaan*, (terj.) Muhammad al-Bakir, Bandung: Mizan, 1984.
- Al-Hamid al-Husaini, *Sejarah Hidup Ali bin Abi Thalib r.a.*, Semarang: Toha Putra, t.th.
- Amru Yusuf, *Isteri Rasulullah Contoh dan Teladan*, Jakarta: Gema Insani Press, cet I, 1997.
- Ahmad Fazl, *Ali Khalifah Keempat*, (terj.) Adam Shaleh, Jakarta: Sinar Budaya, cet. II, 1974.
- Ahmad Amir, *Islam dari Masa ke Masa*, Bandung: CV. Rusyida, cet I, 1987.
- Aba Firdaus al-Halwani, *Wanita-wanita Pendamping Rasulullah*, Yogyakarta: Al-Mahalli Press, 1999.
- Asghar Ali Engineer, *Hak-hak Perempuan dalam Islam*, Yogyakarta: LSPPA, cet. II, 2000.
- A. Nawawi Rambe, *Aisyah Ibu Kaum Mukminin*, Jakarta: Widjaya, cet. I, 1982.

- B. Rangkuti, *Sejarah Islam Bagian Kedua, Khalifah Ali bin Abi Thalib r.a.*, Jakarta: Tinta Mas, 1954.
- Bryan Turner, *Teori-teori Sosiologi Modernitas dan Postmodernitas (Judul asli: The Theoris of Modernity and Postmodernity)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. I, 2000.
- Bintusy Syathi', *Isteri-isteri Rasulullah SAW*, (terj.) Chadijah Nasution, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos, 1999.
- , dkk, *Sejarah Peradaban Islam: dari Klasik hingga Modern*, Yogyakarta: LESFI, 2002.
- Dr. Hj. Zaitunah Subhan, *Tafsir Kebencian Studi Bias Gender dalam Qur'an*. Yogyakarta: LKiS, 1999.
- Dr. Muchtar Effendi, SE, *Ensiklopedia Agama dan Filsafat*, Palembang: Universitas Sriwijaya, 2000.
- Dr. Nashruddin Baidan, *Tafsir bi al-Ra'yi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Dr. Yusuf Qardhawi, *Pasang Surut Gerakan Islam*, (terj.) Farid Uqbah dan Drs. Hartono, Jakarta: Media Dakwah, 1987.
- Drs. Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid*, Jakarta: Rajawali Press, cet. I, 1993.
- Fatima Mernissi, *Pemberontakan Wanita Peran Intelektual Kaum Wanita dalam Sejarah Muslim*, Bandung: Mizan, cet. I, 1999.
- , *Wanita di Dalam Islam*, Bandung: Pustaka, 1991.
- , *Ratu-ratu Islam yang Terlupakan*, Bandung: Mizan, cet. I, 1994.

- Faisal Ismail, *Sejarah dan Kebudayaan Islam Zaman Permulaan hingga Zaman Khulafaur Rasyidin*, Yogyakarta: Bina Usaha, 1984.
- Hibbah Rauf Izzat, *Wanita dan Politik dalam Pandangan Islam*, (terj.) Burhanuddin Fanani, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. I, 1997.
- Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995.
- Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Kota Kembang, 1984.
- Ihsan Ilahi Jhahir, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Gerakan Syi'ah*, (terj.) Hafiet Salim, Bandung: Al-Ma'arif, t.th.
- Izz al-Din ibn al-Asir al-Jazari, *Usūd al-Ghabah fi Ma'rifat al-Ṣaḥābah*, Beirut: Dār al-Fikr, 1995.
- Joesoef Sou'yb, *Sejarah Khulafaur Rasyidin*, Jakarta: Bulan Bintang, cet. I, 1979.
- Leila Ahmed, *Wanita dan Gender dalam Islam*, Jakarta: PT. Lentera Basri Mata, 2000.
- Muhammad Ibnu Abdallah Ibnu Sulayman Arafah, *Huqūq al-Mar'ah fi al-Islām*. t.tp.: al-Maktab al-Islam, 1980.
- Muhibbin, *Hadis-hadis Politik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Muhyidin Abdul Hamid, *Wanita-wanita Shalihah dalam Lintas Sejarah*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, cet. I, 1995.
- M.A. Shaban, *Sejarah Islam (Penafsiran Baru) 600-750*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cet. I, 1993.

- Nawal el-Saadawi, *Perempuan dalam Budaya Patriarki (Judul asli: The Hidden Face of Eve)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, cet. I, 2001.
- Nursyahbani Katjasungkana dkk, *Potret Perempuan Tinjauan Politik, Ekonomi, Hukum di Zaman Orde Baru*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, cet. I, 2001.
- Nouruzzaman Shiddiq M.A., *Menguak Sejarah Muslim suatu Kritik Metodologis*, Yogyakarta: LP2M, 1984.
- , *Tamaddun Muslim*, Jakarta: Bulan Bintang, 1986.
- Ramlan Subakti, *Memahami Politik*, Jakarta: Grasindo, 1992.
- Ruth Roded, *Kembang Peradaban*, Bandung: Mizan, 1995.
- Syafiq Hasyim, *Hal-hal yang Tak Terpikirkan tentang Isu-isu Perempuan dalam Islam*, Bandung: Mizan, 2001.
- Syed Mahmudunnasir, *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*, (terj.) Adang Affandi, Bandung: CV. Rosda, cet. I, 1998.
- Said al-Afghani, *Pemimpin Wanita di Kancan Politik Studi Sejarah Pemerintahan Aisyah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Syam al-Din Muhammad ibn Utsman al-Dzahabi, *Siyār al-A'lam al-Nubalā*, Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 1990.
- Thaha Husein, *Malapetaka Terbesar dalam Sejarah Islam*, (terj.) Muhammad Thohir, Jakarta: Pustaka Jaya, 1985.
- Zainal Abidin Ahmad, *Sejarah Islam dan Umatnya sampai Sekarang: Perkembangan dari Zaman ke Zaman*, jilid. III, Jakarta: Bulan Bintang, cet. 6, 1997.